

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
MEMBUAT POLADI SMK NEGERI 1 LEMBAH GUMANTI**



**RINA SUSANTI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2016**

## STUDENT LEARNING MOTIVATION TO SUBJECT TO MAKE APATTERNIN SMK NEGRI 1 GUMANTI VALLEY

Rina Susanti<sup>1</sup>, Adriani<sup>2</sup>, Sri Zulfia Novrita<sup>3</sup>  
Program Studi SI Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
FPP Universitas Negeri Padang  
Email: [rhi\\_nhasansan@yahoo.com](mailto:rhi_nhasansan@yahoo.com)

### Abstract

This study aims to describe the students' motivation on the subjects to make a pattern in SMK Negeri 1 Gumanti valley, with indicators of alertness, concentration and perseverance. This type of research is descriptive with quantitative approach. The population in this study were all students of class XI 2015/2016 school year who are taking courses to make patterns with the number of 18 students, a sample of this research is all class XI student of SMK Negeri 1 fashion Gumanti valley academic year 2015/2016 with the number 18 students, with the technique of sampling done by total sampling. Data were obtained through a questionnaire that measured with Likert scale. Data were analyzed quantitatively and TCR percentage, in order to obtain the interpretation of the students' motivation on the subjects to make a pattern in SMK Negeri 1 Gumanti valley. Based on the results obtained the following conclusions. Motivation to learn the indicators alertness category is quite high (73.9%). That is still lacking, especially in the case late in the assignment given by the teacher. Motivation to learn the indicators categorized concentration is high (72.1%). That is still lacking, especially in terms of not listening and paying attention to the teacher's explanations seriously. Motivation to learn the persistence indicator category is quite high (71.0%). That is still lacking, especially in terms of understanding the material to make a pattern. Overall the students' motivation on the subjects to make a pattern in SMK N 1 Gumanti valley located in the category is quite high (72.0%). This means that students' motivation on the subjects create patterns need to be improved to make it better.

**Kata Kunci: Motivasi Belajar, Membuat Pola**

---

<sup>1</sup>Prodi SI Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Untuk Wisuda Maret 2016

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga

## A. Pendahuluan

SMK Negeri 1 Lembah Gumanti adalah salah satu Pendidikan kejuruan yang ada dikota Alahan Panjang, sekolah kejuruan ini merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja. Jurusan tata busana terdiri dari beberapa mata pelajaran diantaranya adaptif, normatif, dan produktif. Salah satu mata pelajaran produktif dibidang busana yaitu Membuat Pola. Dalam mata pelajaran Membuat Pola terdapat 2 kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu :

- (1) Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik draping)
- (2) Membuat pola. (spektrum SMK N 1 Lembah Gumanti).

Dalam silabus Membuat Pola, materi yang diberikan yaitu: pengertian pola (konstruksi dan draping), alat gambar/ pembuatan pola, teknik pembuatan pola (konstruksi dan drapping), mengambil ukuran tubuh pelanggan, membuat pola (konstruksi dan drapping), dan menentukan garis-garis tubuh pada dress foam dengan pita cord. Dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas tersebut, maka motivasi memegang peranan penting sebagai dasar semua orang untuk memperhatikan, memikirkan, dan melakukan segala kegiatan yang menjadi pusat atau objek pilihan dalam kehidupan.

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu yang menyebabkan siswa bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa maka perbuatan belajar itu pasti akan diulangi, sehingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan kepada siswa itu sendiri. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2004:73) “motivasi

adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan observasi peneliti selama PLK di SMK N 1 Lembah Gumanti dan dilanjutkan dengan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Membuat Pola di SMK N 1 Lembah Gumanti, yaitu ibu Fitra Irawati pada tanggal 21 November 2014 bahwasanya guru telah berusaha untuk memotivasi siswa dengan berbagai cara diantaranya yaitu sebelum pembelajaran praktek dimulai guru memperlihatkan contoh-contoh model busana, sehingga siswa termotivasi untuk membuatnya, dengan adanya contoh-contoh model busana tersebut sehingga siswa mempunyai gambaran model seperti apa yang akan mereka praktekan nantinya. Guru memberikan nilai plus bagi siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru mengingatkan kepada siswa untuk membawa alat praktek, sehingga pelaksanaan praktek membuat pola dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu tidak ada lagi siswa yang tertinggal dalam pembelajaran praktek membuat pola. Usaha yang telah dilakukan guru untuk memotivasi siswa tersebut belum memperlihatkan progres yang signifikan, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (KKM 75).

Berdasarkan observasi peneliti dan dilanjutkan dengan wawancara dengan guru mata pelajaran membuat pola pada bulan november 2014, maret 2015 bahwasanya, kurangnya motivasi siswa dalam mata pelajaran membuat pola ini terlihat dari sebagian siswa yang kurang serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Pada jam pembelajaran berlangsung banyak

siswa yang tidak membawa alat praktek, sehingga pelaksanaan praktek tidak dapat berjalan dengan lancar. Selain itu sebagian siswa yang tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung mengulur-ulur waktu untuk memulai mengerjakan tugasnya, sehingga pada batas waktu pengumpulan tugas sudah dekat, siswa tergesa-gesa memulai mengerjakan tugas, sehingga hasilnya pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagian siswa sering keluar masuk kelas, bicara dengan teman, sibuk dengan aktivitasnya sendiri, dan kurang memperdulikan apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam pelaksanaan prakteknya siswa inilah yang sering tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, membuatnya dengan asal-asalan dan belum sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Sardiman (2010:75) menyatakan “motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah”. Menurut Eveline (2010:51) Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, (1) motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan. (2) motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan penumbuhan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar, yang merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa, sehingga siswa yang

mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Prayitno (1989:8) “Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan”. Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan seberapa tinggi motivasi belajar siswa kelas XI SMK N 1 Lembah Gumanti terhadap mata pelajaran membuat pola dilihat dari ketajaman perhatian2) mendeskripsikan seberapa tinggi motivasi belajar siswa kelas kelas XI SMK N 1 Lembah Gumanti terhadap mata pelajaran membuat pola dilihat dari konsentrasi3) mendeskripsikan seberapa tinggi motivasi belajar siswa kelas XI SMK N 1 Lembah Gumanti terhadap mata pelajaran membuat pola dilihat dari ketekunan4) mendeskripsikan seberapa tinggi motivasi belajar siswa kelas XI SMK N 1 Lembah Gumanti terhadap mata pelajaran membuat pola

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Lembah Gumanti tahun ajaran 2015/2016 yang sedang mengikuti mata pelajaran Membuat Pola dengan jumlah 18 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling, sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Lembah Gumanti tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 18 orang siswa. Jenis data pada penelitian ini

adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden sendiri yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti yang di ambil melalui angket. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner/ angket dan melalui uji validitas dan reliabilitas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah menentukan distribusi frekuensi dan menentukan tingkat presentase.

### **C. Pembahasan/ Hasil Penelitian**

#### **1. Indikator Ketajaman Perhatian**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola kelas XI di SMK N 1 Lembah Gumanti pada indikator ketajaman perhatian dilihat dari ketercapaian hasil kuesioner berada pada kategori cukup tinggi (73,9%). Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2003:57) “persentase pencapaian pada 65%-79% berada pada kategori cukup tinggi”. Artinya siswa SMK N 1 Lembah Gumanti memiliki ketajaman perhatian cukup tinggi khususnya pada mata pelajaran membuat pola.

Motivasi belajar siswa pada indikator ketajaman perhatian perlu ditingkatkan lagi terutama dalam hal masih ada siswa yang lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Untuk itu perlu adanya peningkatan motivasi belajar, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.

Menurut peneliti, perlu dilakukan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari indikator ketajaman perhatian pada mata pelajaran membuat pola, salah satunya adalah dengan cara masing-masing siswa membuat catatan kecil, yang mana catatan kecil tersebut dapat membantu siswa untuk mengingat jadwal mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Oleh karena itu sekolah harus menyediakan peralatan, sarana dan prasarana yang lengkap, seperti melengkapi jumlah mesin jahit sesuai dengan banyak siswa, dengan demikian tugas membuat pola dapat diselesaikan dan dikerjakan dengan baik. Sehingga tidak ada lagi siswa yang lupa mengerjakan tugas membuat pola, dan tidak ada lagi siswa yang telat mengumpulkan tugas membuat pola. Oleh sebab itu untuk meningkatkan motivasi belajar, maka siswa tersebut harus sadar akan sikap dan tanggung jawabnya dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Menurut Pasaribu (1996:20) “perhatian adalah suatu kesadaran sikap, dimana kesadaran dipusatkan dan diarahkan pada suatu objek tertentu disertai reaksi-reaksi organik yang selanjutnya memungkinkan pengamatan secara tajam dan jelas terhadap objek itu”. Menurut teori diatas bahwa siswa belum sadar akan sikap dan tanggung jawabnya dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

## **2. Indikator Konsentrasi**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola kelas XI di SMK N 1 Lembah Gumanti pada indikator konsentrasi, dilihat dari ketercapaian hasil

kuesioner berada pada kategori cukup tinggi (72,1%). Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2003:57) “persentase pencapaian pada 65%-79% berada pada kategori cukup tinggi”. Artinya siswa SMK N 1 Lembah Gumanti memiliki konsentrasi cukup tinggi khususnya pada mata pelajaran membuat pola.

Motivasi belajar siswa pada indikator konsentrasi perlu ditingkatkan lagi terutama dalam hal masih ada siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan motivasi belajar, sehingga pada saat pembelajaran membuat pola siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.

Menurut peneliti, perlu dilakukan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari indikator konsentrasi pada mata pelajaran membuat pola, salah satunya adalah dengan cara guru memberikan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, dengan adanya metode yang bervariasi tersebut maka siswa akan lebih memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh pada saat guru menerangkan pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran secara langsung, yang mana guru merupakan pemeran utama dalam penyampaian materi membuat pola kepada siswa, untuk itu guru harus aktif memberikan materi membuat pola secara langsung kepada siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode jigsaw, yang mana metode ini merupakan metode pembelajaran

yang dilakukan secara berkelompok, dimana dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi membuat pola dan selanjutnya harus mengajarkan materi yang telah dikuasai tersebut kepada teman satu kelompoknya. Sedangkan media yang digunakan adalah media visual. Oleh sebab itu untuk meningkatkan motivasi belajar, maka siswa tersebut harus memusatkan perhatiannya dan aktif dalam mengikuti pembelajaran membuat pola terutama dalam hal mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Menurut Tahele (1978:21) “Konsentrasi adalah memusatkan perhatian pada situasi belajar tertentu”. Sedangkan menurut Ahmadi (1998:153) mengatakan bahwa “konsentrasi adalah keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu objek tertentu”. Menurut teori diatas bahwa siswa belum memusatkan perhatiannya dan belum aktif dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.

### **3. Indikator Ketekunan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola kelas XI di SMK N 1 Lembah Gumanti pada indikator ketekunan dilihat dari ketercapaian hasil kuesioner berada pada kategori cukup tinggi (71,0%). Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2003:57) “persentase pencapaian pada 65%-79% berada pada kategori cukup tinggi”. Artinya siswa SMK N 1 Lembah Gumanti memiliki ketekunan cukup tinggi khususnya pada mata pelajaran membuat pola.

Motivasi belajar siswa pada indikator ketekunan perlu ditingkatkan lagi terutama dalam hal masih ada siswa yang membuat pola hanya sekedar mencari nilai yang bagus saja, dan masih ada siswa yang jarang ke perpustakaan untuk membaca buku sumber membuat pola. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan motivasi belajar, sehingga siswa tidak hanya mencari nilai bagus saja, melainkan dapat memahami materi pembelajaran membuat pola dan siswa lebih sering lagi ke perpustakaan untuk membaca buku terutama buku tentang materi membuat pola.

Menurut peneliti, perlu dilakukan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari indikator ketekunan pada mata pelajaran membuat pola, salah satunya adalah dengan cara guru memberikan nasehat atau masukan kepada siswa untuk memperlihatkan contoh-contoh model busana yang bagus, sehingga dengan siswa melihat model busana tersebut maka siswa termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi membuat pola dengan baik. Oleh sebab itu guru menyampaikan kepada siswa untuk dapat menciptakan busana yang bagus maka siswa harus mempelajari materi pelajaran membuat pola dengan baik dan benar, karena pelajaran membuat pola merupakan hal yang terpenting dalam menciptakan suatu karya yang bagus, oleh sebab itu siswa jangan hanya mencari nilai bagus saja, melainkan siswa dapat memahami materi membuat pola. Guru memberikan nasehat kepada siswa untuk membaca buku sumber membuat pola, dengan siswa rajin membaca, maka ilmu pengetahuan siswa semakin bertambah, dengan siswa membaca buku tersebut dapat memudahkan siswa dalam

memahami materi membuat pola. Oleh sebab itu untuk meningkatkan motivasi belajar, maka siswa tersebut harus terus berusaha keras untuk memahami materi pelajaran membuat pola dan lebih sering lagi keperustakaan untuk membaca buku sumber tentang materi pelajaran membuat pola. Menurut Ali dan Ansori (2004:44) mengatakan “ketekunan memungkinkan individu untuk terus berusaha keras agar dapat merumuskan berbagai alternatif pemecahan mengenai hambatan dan kesenjangan tanpa bosan”. Menurut teori diatas bahwa siswa belum berusaha keras memahami materi membuat pola, dan belum berusaha untuk membaca buku sumber.

#### **4. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Membuat Pola**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola kelas XI di SMK N 1 Lembah Gumanti pada variabel motivasi belajar dapat dilihat dari ketercapaian hasil kuesioner berada pada kategori cukup tinggi (72,0%). Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2003:57) “persentase pencapaian pada 65%-79% berada pada kategori cukup tinggi”. Artinya siswa SMK N 1 Lembah Gumanti memiliki motivasi belajar cukup tinggi khususnya pada mata pelajaran membuat pola.

Motivasi belajar siswa pada variabel motivasi belajar perlu ditingkatkan lagi terutama dalam hal masih ada siswa yang telat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-

sungguh, masih ada siswa yang hanya mencari nilai bagus saja, dan masih ada siswa yang jarang ke perpustakaan untuk membaca buku sumber membuat pola. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan motivasi belajar, sehingga siswa tidak telat lagi dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, dan siswa tidak hanya mencari nilai bagus saja, melainkan dapat memahami materi pembelajaran membuat pola dan lebih sering lagi ke perpustakaan untuk membaca buku sumber membuat pola.

Menurut peneliti di sekolah guru memegang peranan penting untuk selalu meningkatkan motivasi belajar siswa. Memotivasi siswa agar dapat meningkatkan ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan dalam belajar. Apabila semua indikator ini terpenuhi, maka hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan suatu kegiatan, karena siswa merupakan faktor utama dalam menentukan berhasilnya suatu kegiatan. Adapun tingkat motivasi dalam penelitian ini adalah berupa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola agar siswa, termotivasi dalam belajar dan mempunyai kemauan yang tinggi untuk belajar. Menurut Sardiman (2010:75) menyatakan “motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat

non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah”. Menurut teori diatas bahwa siswa belum tumbuh semangat dan gairahnya dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, memahami materi membuat pola dan membaca buku keperustakaan tentang materi membuat pola.

## **D. Kesimpulan dan Saran**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran membuat poladi SMK N 1 Lembah Gumanti pada indikator ketajaman perhatiandikategorikancukup tinggi (73,9%).Artinya siswa SMK N 1 Lembah Gumanti memiliki ketajaman perhatian cukup tinggikhususnya pada mata pelajaran membuat pola.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola di SMK N 1 Lembah Gumanti pada indikator konsentrasi dikategorikan cukup tinggi (72,1%).Artinya siswa SMK N 1 Lembah Gumanti memiliki konsentrasicukup tinggikhususnya pada mata pelajaran membuat pola.
3. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola di SMK N 1 Lembah Gumanti pada indikator ketekunan dikategorikan cukup tinggi (71,0%).Artinya siswa SMK N 1 Lembah Gumanti memiliki ketekunancukup tinggikhususnya pada mata pelajaran membuat pola.

4. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola di SMK N 1 Lembah Gumanti secara keseluruhan dikategorikan cukup tinggi (72,0%). Artinya siswa SMK N 1 Lembah Gumanti memiliki motivasi belajar cukup tinggi khususnya pada mata pelajaran membuat pola.

## **B. Saran**

Hal-hal yang dapat disarankan kepada beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi pihak sekolah

Melalui kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyajikan metode pembelajaran membuat pola, sehingga dapat meningkatkan ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan siswa dalam mengikuti mata pelajaran membuat pola. Selain itu disarankan kepada tenaga pengajar, agar memberikan motivasi belajar kepada siswa secara langsung di sekolah.

2. Saran bagi siswa

Disarankan bagi siswa untuk mengikuti semua mata pelajaran di sekolah dengan baik, khususnya pada mata pelajaran membuat pola. Supaya dapat meningkatkan ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran membuat pola.

3. Saran bagi penelitian selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Adriani, M.Pd dan pembimbing II Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si.

### **Daftar Pustaka**

Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud

Siregar, Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

Ahmadi Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mohammad Ali & Ansori. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara